

## PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI UPAYA IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RISET BAGI GURU MADRASAH DI KABUPATEN PASER

LELY SALMITHA<sup>1</sup>, ZAKIYAH ULFAH<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris  
Samarinda, l.salmitha@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris  
Samarinda, l.salmitha@gmail.com

### **Abstract**

*Dalam program madrasah riset, guru pembimbing memiliki peran dalam mengarahkan dan memotivasi siswa dalam mewujudkan kreatifitas dan inovasinya dalam kegiatan riset. Sebagai upaya implementasi program madrasah riset pada madrasah di Kabupaten Paser penting untuk dilakukan pelatihan metodologi riset untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing riset siswa dan sebagai bukti profesionalisme pada bidang keilmuan yang diampu Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis riset ini adalah Participatory Action Research (PAR). Berdasarkan hasil survei evaluasi kegiatan dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan telah sesuai sasaran. Materi yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan, yang cakupan materinya sesuai dengan tujuan dan sasaran pelatihan serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan Pendidikan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, karena adanya keberlanjutan program setelah proses kegiatan berakhir. Pengabdian tetap memberikan pendampingan kepada guru-guru madrasah dalam pelaksanaan riset baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Berdasarkan hasil survei terdapat 6% peserta yang telah mengaplikasikan hasil pelatihan.*

**Keywords:** *Pelatihan, Riset, Guru, Madrasah*

### **Pendahuluan**

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Berdasarkan data EMIS, di Indonesia

madrasah negeri dan swasta berjumlah 82.418. Dari jumlah tersebut didominasi oleh madrasah swasta yang memiliki daya saing rendah.

Lemahnya daya saing madrasah tersebut, memacu Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mencanangkan program madrasah riset di tahun 2013. Madrasah riset merupakan salah satu kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Program ini secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa serta mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa dibidang riset. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pembinaan dan pembimbingan siswa dalam kegiatan riset yang dikemas menjadi kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler di madrasah. Program ini juga menjadi salah satu upaya dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam agar madrasah memiliki daya saing dan juga untuk meningkatkan mutu Madrasah.(Hidayati, 2019)

Penerapan program yang telah dicanangkan sejak 2013 ini, dikatakan masih minim, di Kalimantan Timur hanya ada 5 madrasah yang ditetapkan sebagai penyelenggara madrasah riset berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2019 yaitu MAN IC Paser, MAN Balikpapan, MAN Bontang, MAN 1 Samarinda dan MAN 2 Kutai Kartanegara. Padahal jika program madrasah riset ini jika diterapkan di madrasah, para siswa dan guru akan dapat merasakan manfaat berupa pengalaman dan prestasi, dan hal tersebut akan menjadi nilai tambah bagi madrasah.

Minimnya penerapan program madrasah riset oleh madrasah-madrasah dikarenakan minimnya SDM yang mampu membimbing siswa dalam kegiatan riset. Sebagai pembimbing kegiatan riset, tentunya guru harus memiliki kemampuan dalam riset. Bagian Pendidikan Madrasah KEMENAG Kabupaten Paser mengatakan bahwa, guru madrasah masih sangat terbatas dalam menghasilkan riset terutama yang dipublikasikan, hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait publikasi hasil riset dan belum adanya pembinaan SDM terkait keterampilan penulisan karya ilmiah.

Untuk itu hal yang paling penting dalam penyelenggaraan program madrasah riset, adalah SDM guru sebagai pembimbing dan pembina kegiatan riset. Pada madrasah yang menerapkan program madrasah riset, guru tidak aja mendidik dan mengajar siswa dikelas,

tetapi dituntut untuk dapat membimbing siswa dalam melaksanakan riset. Peran guru menjadi sentral terlaksananya program madrasah riset, oleh karena itu profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan jalannya program madrasah riset. Dalam UU No 15 Tahun 2005 menyebutkan ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki guru yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi kepribadian dan 4) kompetensi professional (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2018, n.d.) Sehingga kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi-kompetensi guru perlu dilaksanakan guna menjaga mutu guru.

Dalam program madrasah riset, guru pembimbing memiliki peran dalam mengarahkan dan memotivasi siswa dalam mewujudkan kreatifitas dan inovasinya dalam kegiatan riset. Guru sebagai pembimbing siswa sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam menyusun karya tulis ilmiah, karena dengan kemampuan tersebut guru tidak hanya menjadi pembimbing dan pembina kegiatan riset saja tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan sebagai bentuk profesionalismenya. Karena seorang guru juga dituntut untuk menghasil sebuah karya inovatif atau publikasi ilmiah, sesuai dengan PermenPANRB No 16 Tahun 2009, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 16 ayat 2, yang mewajibkan setiap guru melakukan pengembangan diri dengan publikasi ilmiah atau membuat suatu karya pendidikan yang inovatif.(Amaliyah, 2019)

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam melakukan riset pelatihan, guru perlu mendapatkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilannya, salah satunya dengan pelatihan penulisan karya ilmiah, seperti yang telah dilaksanakan oleh Rangga Asmara dan Widya Ratna Kusumaningrum dengan berupa Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI Bagi Guru Dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang (Asmara & Kusumaningrum, 2020), Ovilia Putri Utami Gumay, berupa Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi KKG Gugus 12 Kota Lubuklinggau (Gumay, 2021), Muhammad Yakob, berupa Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Membentuk

Profesionalisme Guru Sma Di Kabupaten Aceh Tamiang (Yakob et al., 2020), Muhali, berupa kegiatan Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah (Muhali et al., 2019), Rita Kumala Sari dan Pramesti Enggar Paramita berupa kegiatan Program Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Negeri Pembina 2 Tarakan (Sari & Paramita, 2021).

Dari uraian diatas, maka kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah penting untuk dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing riset siswa dan sebagai bukti profesionalisme pada bidang keilmuan yang diampu..

### **Metode Pengabdian**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Paser. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR). Tahapan pada metode ini meliputi (1) Pemetaan Awal (Preliminary Mapping); (2) Membangun Hubungan Kemanusiaan; (3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial; (4) Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping); (5) Merumuskan Masalah (6) Menyusun Strategi Gerakan; (7) Pengorganisasian Masyarakat; (8) Melancarkan Aksi Perubahan; (9) Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat; (10) Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial); dan (11) Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan.(Agus Afandi et al., 2016)

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berdasarkan cara kerja PAR yang dirancang melalui suatu daur gerakan sosial sebagai berikut:

#### **1) Pemetaan Awal (*Preliminary Mapping*)**

Pada tahapan ini pengabdian mencari data madrasah-madrasah yang telah mengimplementasikan Program Madrasah Riset. Dan diperoleh data berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2019, MAN IC Paser, MAN Balikpapan, MAN Bontang, MAN 1 Samarinda dan MAN 2 Kutai Kartanegara sebagai

penyelenggara madrasah riset. Berdasarkan pertimbangan, Kabupaten Paser menjadi lokasi yang dipilih oleh pengabdian karena posisi kabupaten tersebut menjadi kabupaten yang berada di ujung selatan Kalimantan Timur.

## 2) Membangun Hubungan Kemanusiaan

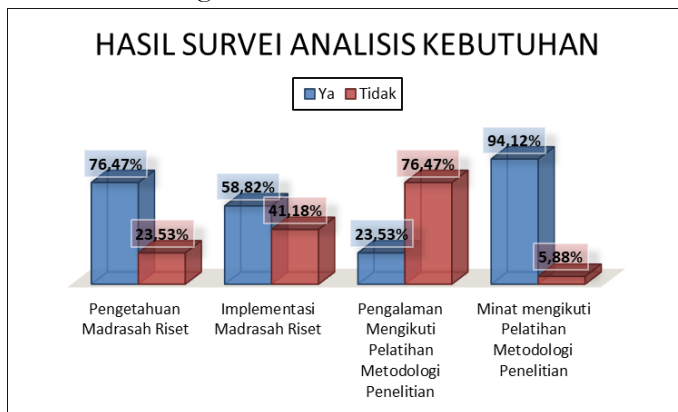
Pengabdian membangun relasi dengan pihak terkait seperti para guru madrasah dan juga Kementerian Agama Kabupaten Paser yang membawahi para Guru Madrasah.

## 3) Penentuan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Pengabdian dan komunitas mengagendakan program riset (dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Paser) untuk memahami persoalan yang terjadi yang nantinya akan menjadi alat perubahan sosial. Dalam hal ini pengabdian mempersiapkan instrumen survei terkait analisis kebutuhan guru madrasah terkait implementasi program madrasah riset.

## 4) Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping)

Pengabdian bersama Kementerian Agama Kabupaten Paser melakukan pemetaan analisis kebutuhan guru madrasah terkait implementasi program madrasah riset melalui survei analisis kebutuhan yang dibagikan kepada guru-guru MTs dan MA di kabupaten Paser dan diperoleh hasil sebagai berikut:



## 5) Merumuskan Masalah

Berdasarkan hasil survei terkait analisis kebutuhan guru-guru madrasah di kabupaten Paser terkait implementasi program madrasah riset diantaranya:

1. Kurangnya pembinaan SDM terkait metodologi penelitian untuk menunjang kegiatan riset di madrasah.
2. Belum adanya Kerjasama dengan pihak universitas atau perguruan tinggi yang menunjang program madrasah riset.

#### **6) Menyusun Strategi Gerakan**

Pengabdian dan Kementerian Agama menyusun strategi berupa “Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Implementasi Program Madrasah Riset Pada Madrasah di Kabupaten Paser melalui kegiatan pelatihan terkait metodologi riset.

#### **7) Pengorganisasian Masyarakat**

Kementerian Agama dan pengabdian pada tahap ini, mengirimkan surat pemberitahuan dan formulir pendaftaran kepada seluruh MTs dan MA di Kabupaten Paser untuk dapat mengikuti kegiatan yang telah dirancang berupa Penguatan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Implementasi Program Madrasah Riset Pada Madrasah di Kabupaten Paser melalui kegiatan pelatihan terkait metodologi riset.

#### **8) Melancarkan Aksi Perubahan**

Pada tahapan ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Paser dan Pengabdian melaksanakan penguatan kompetensi profesional guru sebagai upaya implementasi program madrasah riset pada madrasah di Kabupaten Paser melalui kegiatan pelatihan terkait metodologi riset.

#### **9) Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat**

Berdasarkan kebutuhan, pengabdian selanjutnya membentuk kelompok-kelompok riset para guru madrasah untuk dapat membuat rancangan riset, agar peserta kegiatan pelatihan dapat mengimplementasikan hasil pelatihan dalam bentuk riset.

#### **10) Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)**

Pengabdian bersama peserta melakukan refleksi hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui survei evaluasi kegiatan. Refleksi dilakukan dengan meminta peserta pelatihan untuk melakukan pengisian angket evaluasi kegiatan. Dari 31 responden evaluasi yang telah mengikuti pelatihan.

#### **11) Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan**

Sebagai tindak lanjut kelompok riset yang telah dibentuk, pengabdian selanjutnya melakukan pendampingan kepada kelompok-kelompok riset untuk dapat menyusun rancangan riset, melakukan riset dan menyusun hasil riset. Pendampingan ini dilaksanakan secara daring melalui whatsapp group. Selain itu pengabdian juga mengarahkan peserta untuk dapat melaksanakan riset mandiri pada masing-masing madrasah. *Figures*

Untuk mengetahui ketepatan program pengabdian berupa penguatan kompetensi profesional guru sebagai upaya implementasi program madrasah riset pada madrasah di Kabupaten Paser maka dilaksanakan survei evaluasi kegiatan, yang hasilnya sebagai berikut.



*Gambar 1. Hasil Survei Evaluasi Kegiatan*

Berdasarkan hasil survei di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan telah sesuai sasaran. Materi yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan, yang cakupan materinya sesuai dengan tujuan dan sasaran pelatihan serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan Pendidikan.



*Gambar 2. Hasil survei pengaplikasian hasil pelatihan*

Tingkat keberhasilan program pengabdian juga dapat dilihat dari tingkat keberlanjutan program, yang tidak hanya dari keterlaksanaan selama proses kegiatan berlangsung saja. Berdasarkan grafik di bawah ini terdapat 6% peserta yang telah mengaplikasikan hasil pelatihan. Berikut ini data peserta yang telah mengaplikasikan hasil pelatihan.

### **Simpulan dan Saran**

1. Berdasarkan hasil survei evaluasi kegiatan dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan telah sesuai sasaran. Materi yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan, yang cakupan materinya sesuai dengan tujuan dan sasaran pelatihan serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan Pendidikan.
2. Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil, karena adanya keberlanjutan program setelah proses kegiatan berakhir. Pengabdian tetap memberikan pendampingan kepada guru-guru madrasah dalam pelaksanaan riset baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Berdasarkan hasil survei terdapat 6% peserta yang telah mengaplikasikan hasil pelatihan.
3. Perlunya dilaksanakannya penguatan keterampilan profesional guru dalam bentuk kegiatan yang lain, guna meningkatkan mutu guru madrasah.



4. Mengimplementasikan kerjasama yang telah dibangun dalam bentuk penelitian antara guru madrasah dan dosen.

## Referensi

- Agus Afandi, Mohammad Hadi Sucipto, & Abdul Muhid. (2016). *Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing)* | WorldCat.org. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. <https://www.worldcat.org/title/modul-participatory-action-research-par-untuk-pengorganisasian-masyarakat-community-organizing/oclc/966634956>
- Amaliyah. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Peningkatan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah dan Teknik Publikasi di Jurnal Internasional. *INTERVENSI KOMUNITAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/315/175>
- Asmara, R., & Kusumaningrum, W. R. (2020). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja Berstandar LKIR LIPI Bagi Guru dan Siswa SMA Islam Terpadu Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 98–110.
- Gumay, O. P. U. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi KKG Gugus 12 Kota Lubuklinggau. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian ...*, 66–72. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/130>
- Hidayati, U. (2019). INOVASI MADRASAH MELALUI PENYELENGGARAAN MADRASAH RISET. *Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama*, 17(3), 238–255. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2018. Retrieved February 20, 2023, from [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_15\\_18.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_15_18.pdf)
- Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdibaz: Jurnal*

*Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 28.  
<https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.739>

- Sari, R. K., & Paramita, P. E. (2021). Program pendampingan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kompetensi guru selama masa pandemi covid-19 di tk negeri pembina 2 tarakan. *Jpmb (Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo)*, 5(1), 15–20.
- Yakob, M., Sari, R. P., & Mustika, D. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Membentuk Profesionalisme Guru SMA di Kabupaten Aceh Tamiang. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 300–309.